

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan komponen terpenting bagi kehidupan manusia. Bahasa dijadikan alat komunikasi untuk bersosialisasi satu sama lain. Menurut Abidin (2010), “Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan dan kemudian terujar lewat mulut.”

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit diterapkan di sekolah dasar adalah menyimak. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan berbicara, ketika seseorang menjadi penyimak yang baik, maka dia akan dapat berbicara mengenai apa yang dia simak.

Brooks (dalam Tarigan, 2013, hlm.3) menyebutkan bahwa, “Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa dua arah yang sifatnya langsung dan merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*).”

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara adalah sesuatu yang sangat penting untuk mengukur keaktifan dan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Setelah melakukan pengamatan ketika melaksanakan PLP di Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat,

keterampilan menyimak dan berbicara di kelas V masih sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita. Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru kelas, hanya 5 dari 27 siswa kelas V yang mampu mengidentifikasi unsur cerita, itupun dengan penguasaan bahasa yang kurang. Sebagian besar siswa kelas V hanya diam dan tidak dapat mengidentifikasi unsur dari cerita yang dibacakan guru karena tidak menyimak dengan baik.

Di kelas V keterampilan menyimak sangat sulit dilakukan. Ketika pembelajaran dilakukan, kebanyakan dari peserta didik di kelas asyik dengan kegiatannya sendiri, seperti mengobrol, bermain, dan sangat susah di atur. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu menarik perhatian siswanya karena guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, media sangat penting untuk digunakan. Media akan menarik perhatian siswa sekolah dasar dalam menyimak. Ketika siswa sekolah dasar dapat menyimak dengan baik, bukan tidak mungkin jika mereka dapat berbicara untuk mengungkapkan apa yang telah mereka simak.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa sekolah dasar adalah media *audio visual*. Dengan menggunakan media *audio visual* pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan.

Dari latar belakang masalah di atas juga terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita yang disampaikan oleh guru.

2. Siswa kurang dapat mengembangkan kata-kata saat menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru.
3. Tidak adanya media yang menarik perhatian siswa untuk menyimak dengan baik.

Sebagai seorang guru sudah seharusnya kita dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak terutama dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita adalah dengan penggunaan media *audio visual*.

Penggunaan media *audio visual* dapat menarik minat siswa untuk menyimak dan mampu berbicara untuk menanggapi cerita yang disampaikan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul yaitu: "Penggunaan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar"

B. Rumusan Masalah

Agar terarahnya penelitian ini dan terjawabnya permasalahan yang terdapat didalamnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita dengan penggunaan media *audio visual* di kelas V SD Negeri 3 Cibogo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada keterampilan menyimak dan berbicara dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita pada kelas V SD Negeri 3 Cibogo?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Cibogo khususnya pada keterampilan menyimak dan berbicara dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Cibogo. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita dengan penggunaan media *audio visual* di kelas V SD Negeri 3 Cibogo.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada keterampilan menyimak dan berbicara dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita pada kelas V SD Negeri 3 Cibogo.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Cibogo khususnya pada keterampilan menyimak dan berbicara dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak:

Bagi siswa:

Memotivasi siswa untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, serta rasa senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk melatih kemampuan menyimak dan bicaranya pada materi cerita pendek.

Bagi guru:

1. Memperkaya wawasan guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran menyimak dan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita tentang peristiwa sekitar.
2. Memberi informasi mengenai ragam modalitas belajar siswa yang harus difasilitasi guru secara maksimal pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran menyimak dan berbicara dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita tentang peristiwa sekitar.
3. Turut serta menyumbangkan gagasan, pemikiran, serta pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kajian mahasiswa maupun guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara dengan penggunaan media *audio visual*.
4. Memotivasi guru agar mampu menciptakan iklim suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat menarik perhatian siswa dalam menyimak dengan penggunaan media *audio visual*, sehingga siswa merasa nyaman, tertarik dan memiliki motivasi positif dalam belajar terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Penggunaan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi mengidentifikasi unsur cerita menggunakan media *audio visual* dimungkinkan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak serta dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik di depan kelas dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya.”

F. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian, maka penulis membuat batasan istilah agar terhindar dari kesimpangsiuran istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Batasan-batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut

1. Media *Audio Visual*

Media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

2. Keterampilan Menyimak

menyimak adalah suatu aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian, mengidentifikasi, menilik, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

3. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi untuk penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

4. Hubungan Menyimak dengan Berbicara

Menyimak dan berbicara merupakan suatu kegiatan yang saling mendukung satu sama lain. Seseorang dapat berbicara dengan baik jika dia menyimak dengan baik pula.